

Internalisasi Nilai Tauhid Sebagai Pilar Pendidikan Islam Transformatif

Dul Wahid Toha¹, Eman Puroman², Fenty Setiawati³,

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 28, 2025

Revised June 15, 2025

Accepted June 27, 2025

Keywords:

Monotheism, Islamic education, Internalization of values, Transformation education

Corresponding Author:

Name: Fenty Setiawati

Email: Setiawati@inkhas.ac.id

ABSTRACT

Transformative Islamic education emphasize the formation of a whole person rooted in divine values. The value of monotheism as the core of Islamic teachings has great potential in forming the character and spiritual awareness of students. This study aims to explore the meaning and Strategies for internalizing the values of monotheism in the context of transformative Islamic education, the Method used is qualitative with a literature study of the works of classical and contemporary scholar and islamic education documents. The result of the study show that the value of monotheism is not only a theological concept but also an ethical, social, and pedagogical foundation in forming students who are faithfull, knowledgeable and have noble moral. Internalization of these values can be done through integration in the curriculum of exemplary educators and a spiritual and collaborative learning environment. Education based on the values of monotheism has an important role in creating social change and civilized civilization.

ABSTRAK

Pendidikan Islam transformatif menekankan pembentukan manusia seutuhnya yang berakar pada nilai-nilai ilahiyyah. Nilai Tauhid sebagai inti ajaran islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan strategi internalisasi nilai tauhid dalam konteks Pendidikan Islam yang transformatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap karya-karya ulama klasik dan kontemporer serta dokumen Pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai Tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga menjadi fondasi etika, sosial dan pedagogis dalam membentuk Peserta didik yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Internalisasi nilai ini dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, keteladanan pendidik, serta lingkungan belajar yang spiritual dan kolaboratif. Pendidikan yang berbasis pada nilai Tauhid memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial dan peradaban yang berkeadaban.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan proses integral dalam membentuk manusia yang utuh (*Insan Kamil*) yakni manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual dan moral dan nilai-nilai Tauhid sebagai inti dari ajaran Islam, memegang peranan sentral dalam membentuk fondasi kepribadian dan peserta didik. Tauhid bukan sekedar konsep teologis yang bersifat abstrak tetapi menjadi landasan etik dan spiritual dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam proses pendidikan.

Ditengah tantangan globalisasi, materialisme, dan krisis moral yang melanda generasi muda, internalisasi nilai-nilaitauhid menjadi sangat penting. Banyak peserta didik yang mengalami kekosongan spiritual dan kehilangan arah hidup akibat Pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif semata. Oleh karena itu Pendidikan islam perlu kembali menekankan dimensi Transedental dengan menanamkan nilai-nilai Tauhid secara sistematis dan berkesinambungan. Tauhid adalah inti dari ajaran Islam dan menjadi dasar dari seluruh dimensi kehidupan, termasuk Pendidikan. Dalam konteks modern yang penuh dengan tantanagn global seperti krisis moral, degradasi spiritual dan disorientasi nilai penting untuk Kembali menegaskan posisi Tauhid sebagai dasar filosofis daan praksis Pendidikan Islam. pendidikan Islam transformative bukan hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan , tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, etika dan sosial Peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyeluruh.

Menurut Ahmad Tafsir (2006) “Pendidikan” adalah suatu proses tersendiri dalam mendidik orang lain dalam rangka mendidik diri sendiri sebagai sub bidang Pendidikan, ada yang terkenal namun ada juga yang tidak. Menurut Al-Qur’an Allah SWT berfirman, “Sungguh aku telah menciptakan manusia dalam penciptaan yang sebaik-baiknya, tetapi kemudian bisa jadi mereka akan berada di tempat yang serendah-rendahnya Ajaran Islam yang rahmah dan terpadu harus didasarkan pada kehendak Allah SWT. Bagi ummat Manusia secara keseluruhan dan ajarannya harus digunakan untuk pendidikan pembangunan Manusia seutuhnya, sehingga manusia dapat belajar tentang tuhan nya sebagai Tuhan yang bertanggung jawab atas alam dan ajarannya harus di wariskan turun temurun karena teologi adalah berbicara tentang aspek transedental.

Teologi adalah sebuah faham atau pemikiran tentang peranan agama dalam mengatasi permasalahan sosial, Sebuah fakta empiris, bahwa agama yang semula datang untuk menjawab permasalahan- permasalahan yang terjadi pada saat turunnya Agama dan selanjutnya bisa menjawabnya dengan baik, dan seiring dengan perjalanan waktu, kenyataannya semakin jauh dari peran solusi.

Proses Internalisasi nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan tidak hanya mencakup transfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) tetapi juga melibatkan transfer nilai (*transfer of value*) melalui keteladanan, pembiasaan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif secara spiritual. Nilai-nilai seperti keikhlasan, keimanan, tawakkal, kesadaran akan kehadiran Allah (*muroqobah*) harus menjadi bagian dari kepribadian Peserta didik.

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi Pustaka (*Library research*) data di dalam studi ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber penting yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Tauhid Sebagai Nilai Pendidikan

Nilai Tauhid melahirkan kesadaran bahwa seluruh ilmu dan kehidupan harus berorientasi pada penghambaan kepada Allah, makna tauhid sebagai nilai Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam sistem Pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah, tetapi juga menjadi landasan filosofis, spiritual dan moral dalam membentuk karakter dan kepribadian Peserta didik. Tauhid menjadi landasan filosofis Pendidikan Islam dimana tauhid adalah inti dari ajaran Islam yang menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang di sembah, dan dalam konteks pendidikan tauhid menjadi dasar ontologis bahwa segala ilmu dan proses Pendidikan berasal dari dan untuk Allah, menanamkan kesadaran bahwa tujuan akhir Pendidikan adalah Pengabdian kepada Allah.

Selanjutnya adalah pembentukan karakter dan moral dimana Tauhid menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan, dimana seseorang yang bertauhid akan menjauhi syirik dan perbuatan tercela karena sadar selalu diawasi oleh Allah, Pendidikan berlandaskan tauhid mengajarkan akhlak mulia berdasarkan petunjuk illahi dan bukan sekedar etika sosial.

Tauhid mengintegrasikan Dimensi Spiritual dan Intelektual dimana Tauhid menuntun proses pendidikan agar tidak hanya menekankan aspek kognitif (ilmu) tetapi juga aspek spiritual, Pendidikan yang bertauhid menggabungkan iman, ilmu dan amal, membentuk pribadi yang seimbang secara jasmanidan ruhani.

Sebagai Pemersatu aspek kehidupan tentunya dalam persepektif tauhid Pendidikan tidak bersifat sekuler atau terpisah antara dunia dan akhirat dan semua aspek kehidupan termasuk Pendidikan, ekonomi, sosial bahkan politik harus difahami dalam bingkai keesaan dan kehendak Allah dan sebagai penggerak perubahan sosial dimana nilai Tauhid mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial dimana Pendidikan bertauhid menumbuhkan, semangat keadilan, persaudaraan dan keberfihakan kepada kebenaran. Dan mendidik generasi untuk menjadi agen perubahan (*transformative education*) berdasarkan nilai-nilai ilahiyyah.

3.2 Strategi Internalisasi Nilai Tauhid

Strategi Internalisasi nilai tauhid dalam Pendidikan bertujuan untuk menanamkan keyakinan, kesadaran, dan pengamalan terhadap keesaan Allah (tauhid) secara menyeluruh pada peserta didik. Internalisasi ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai tauhid tertanam kuat dalam jiwa dan perilaku sehari-hari, Penerapan Strategi internalisasi dalam konteks Pendidikan Islam yaitu melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dimana guru dan orang tua menjadi role model dalam mengamalkan nilai-nilai tauhid seperti keikhlasan, tawakkal, dan ketaatan kepada Allah dan menunjukkan sikap hidup bertauhid dalam keseharian seperti jujur, adil, dan tidak riya.

Pembiasaan (*Habituation*) merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam internalisasi tauhid seperti membiasakan aktivitas yang bernuansa tauhid seperti membaca doa sebelum belajar, shalat berjamaah dan dzikir dan melatih peserta didik untuk mengaitkan setiap aktifitas dengan kesadaran akan Allah disertai dengan penguatan nilai (*internal Reinforcement*) dalam bentuk menyisipkan nilai tauhid dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam mata pelajaran Agama misalnya dalam pelajaran IPA bisa disisipkan keagungan ciptaan Allah sebagai bentuk tauhid rububiyah.

Dialog dan refleksi nilai (*tafakkur dan tadabbur*) dalam bentuk mengajak peserta didik untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta, dan diskusi tentang makna hidup, tujuan penciptaan dan konsep ibadah dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan dengan pendekatan afektif dan spiritual melalui kegiatan muhasabah, dzikir bersama atau *retret* keagamaan peserta didik dibawa untuk merasakan kedekatan dengan Allah, strategi ini menyentuh hati dan memperkuat hubungan spiritual (*hablum minallah*).

Pembelajaran kontekstual dengan cara mengaitkan konsep-konsep tauhid dengan realitas kehidupan sehari-hari sebagai contoh menjelaskan pentingnya kejujuran sebagai bentuk konsekuensi dari keyakinan bahwa Allah maha melihat dan pemberian penguatan (*reward*) dan koreksi (*punishment*) islami dengan cara memberikan apresiasi pada perilaku bertauhid, seperti kejujuran, kesabaran dan ketaatan dan mengarahkan serta membina peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai tauhid secara bijaksana.

Integrasi dalam kurikulum Pendidikan Islam berarti menyatukan nilai-nilai ketauhidan kedalam seluruh komponen pembelajaran, baik secara eksplisit (dalam pelajaran agama) maupun implisit (dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah) integrasi ini

bertujuan agar seluruh proses pendidikan mengarah pada pembentukan pribadi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan misi Islam. Strategi integrasi tauhid dalam kurikulum dapat berupa integrasi vertikal dan horizontal. Secara vertikal, seluruh aktivitas pendidikan harus mengarah pada penghambaan kepada Allah (tauhid uluhiyyah) dan secara horizontal adalah melalui penerapan nilai tauhid di seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler dan budaya sekolah.

Keteladanan Pendidik (Uswah Hasanah) merupakan salah satu metode paling efektif dalam pendidikan Islam. Pendidik bukan hanya penyampai, tetapi juga figur yang mencerminkan nilai-nilai Islam terutama nilai tauhid, akhlak mulia, dan kesalehan pribadi dalam konteks internalisasi nilai tauhid. Keteladanan memiliki posisi yang sangat strategis dan esensial.

Makna keteladanan pendidik adalah proses mendidik melalui perilaku nyata dan konsisten yang ditunjukkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik menjadi model hidup yang dapat dilihat, ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Dimana fungsi keteladanan dalam Pendidikan Islam adalah internalisasi nilai, pembentukan karakter, menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial dan menumbuhkan kepercayaan.

Lingkungan spiritual dalam Pendidikan Islam adalah suasana atmosfer dan budaya Pendidikan yang mendukung tumbuhnya kesadaran keagamaan, penghayatan nilai tauhid dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman terutama nilai tauhid, ibadah dan akhlak mulia.

3.3. Peran Tauhid dalam Transformasi Pendidikan

Tauhid (keesaan Allah) adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam lebih dari sekadar ajaran teologis, tauhid memiliki peran sentral dalam mengarahkan visi, misi, nilai, tujuan, proses dan hasil Pendidikan. Dalam konteks transformasi pendidikan, tauhid berfungsi sebagai daya dorong utama perubahan paradigma, sistem, dan praktik pendidikan agar lebih bermakna, berorientasi akhirat dan membentuk manusia paripurna (insan kamil).

Sebagai fondasi pendidikan tauhid memberikan kerangka ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pendidikan, dalam ontologis manusia adalah ciptaan Allah dengan tujuan hidup sebagai hamba dan khalifah, epistemologis dimana ilmu berasal dari Allah dan harus dipelajari dalam bingkai ilmu dan akal, dan aksiologis dimana Pendidikan harus bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah bukan sekedar pencapaian duniawi, dan transformasi pendidikan dimulai dari merekonstruksi niat dan arah pendidikan agar kembali kepada nilai-nilai tauhid.

Selanjutnya tauhid sebagai penggerak reformasi kurikulum dimana kurikulum yang bertauhid tidak bersifat sekuler, tetapi menyatukan ilmu agama dan ilmu dunia dalam satu kesatuan nilai, kemudian membentuk kurikulum integratif yang menjadikan setiap ilmu sebagai jalan untuk mengenal Allah (ma'rifatullah) dan semua mata pelajaran diarahkan untuk menguatkan iman, akhlak dan tanggung jawab spiritual siswa.

Nilai tauhid mendorong pembentukan pribadi yang utuh: spiritual, intelektual dan sosial dimana tauhid menjadi motor etika dan moralitas pendidikan, dapat menumbuhkan kesadaran bahwa setiap aktivitas belajar adalah bentuk ibadah, mendorong tumbuhnya etika belajar, kejujuran akademik, dan sikap tanggung jawab sebagai refleksi dari iman kepada Allah dan tauhid juga menjadi dasar dalam membangun karakter dan kepemimpinan spiritual siswa,

Landasan spiritual dan keteladanan guru adalah salah satu dari internalisasi nilai-nilai tauhid dimana guru menjadi figur teladan (qudwah) dalam nilai-nilai tauhid yaitu sabar, ikhlas, amanah dan tawakkal, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga

mentransmisikan nilai dan ruh keimanan dan guru bertindak sebagai pembimbing spiritual bukan hanya pengajar formal.

Tauhid merupakan inti ajaran islam, tanpa tauhid pendidikan islam akan kehilangan arah dan makna. tauhid menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertanggung jawab dan berakhlak mulia, tujuan internalisasi tauhid adalah membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual tinggi, membangun kepribadian yang berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah, kemudian mendorong peserta didik untuk meneladani Rosulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan tanggung Jawab moral dan sosial atas dasar iman kepada Allah SWT.

Strategi Internalisasi nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam mencakup keteladanan Guru dan tenaga Pendidik yang menunjukkan Perilaku yang mencerminkan nilai Tauhid seperti jujur, amanah, dan sabar dimana Peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai melalui contoh nyata, selanjutnya adalah Pembiasaan dimana membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah dan akhlak mulia seperti Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, dan bersyukur atas nikmat Allah. Kemudian Integrasi dalam kurikulum melalui integrasi nilai-nilai tauhid kedalam seluruh Mata Pelajaran, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif untuk Pembinaan Keagamaan, Majelis Ta'lim atau Pesantren kilat ataupun mengajak Peserta didik untuk merenungi ciptaan Allah, hikmah hidup, dan makna ibadah, dan hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, ceramah inspiratif atau tugas proyek berbasis nilai.

Tahapan Internalisasi merupakan proses yang mencakup transformasi nilai dan penyampaian nilai dilakukan melalui transformasi, lalu transaksi nilai yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami dan menyepakati nilai dan selanjutnya dilakukan transinternalisasi dimana peserta didik menerima nilai sebagai bagian dari keyakinan nya lalu menghayati dan mengamalkannya. Dampak internalisasi tauhid dapat meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, menciptakan karakter peserta didik yang istiqomah dalam kebaikan, lalu membangun komunitas pendidikan yang religius dan harmonis dan mencegah dekadensi moral melalui pendekatan ketuhanan.

4. CONCLUSION

Nilai Tauhid merupakan fondasi utama dalam membentuk system Pendidikan Islam yang transformative. Internalisasi nilai ini akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga secara spiritual dan berakhlak mulia. Implementasi Tauhid dalam Pendidikan sangat relevan untuk membangun masyarakat yang berkeadaban dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah, Tauhid sebagai nilai pendidikan bukan sekedar konsep teologis, akan tetapi menjadi paradigma hidup dan pembentukan manusia paripurna. Dengan menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini, Pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang sadar akan tujuan penciptaannya, berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan, Strategi internalisasi nilai tauhid memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan meliputi dimensi intelektual, spiritual, moral dan sosial, Pendidikan tidak cukup hanya menyampaikan konsep tauhid, tetapi harus membentuk kesadaran tauhid dalam sikap dan tindakan nyata.

REFERENCES

- Al-Attas, S.M.N (1993) *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC
Al-Ghazali. (2005) *Ihya 'Ulumuddin* (jilid1-4). Beirut: Dar al-Fikr
Asmawi, M (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Agama Islam, 16 (2), 112-114
Azra, A (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta:

Logos Wacana Ilmu

Departemen Agama RI. (2003). Alqur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hamzah, M, (2020). Konsep Tauhid Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter dalam Islam. Jurnal Tarbawi, 8(1), 21-32.

Muhaimin. (2009). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nata, A (2003). Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Telaah Kurikulum dan Materi. Jakarta. Prenada Media

Qomar, M. (2005). Strategi Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga

Zuhairini, et al (1994). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara